



► KEBUTUHAN POKOK

Disperindag Waspadai Kenaikan Harga Pangan

DANUREJAN—Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) DIY mewaspadai kenaikan harga bahan pangan seiring kian melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS).

*Affi Annissa Karim & Yosef Leon Pinsker
redaksi@harianjogja.com*

Kepala Disperindag DIY, Syam Arjayanti mengatakan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang kini mencapai Rp16.200 sangat berdampak pada aktivitas ekspor impor. Untuk jangka pendek imbasnya belum dirasakan sektor riil, dan diharapkan fenomena ini tidak bertahan lama. "Dampak jangka pendek belum terlihat karena mereka biasanya pembelian sudah sesuai kontrak untuk beberapa bulan ke depan," katanya, Rabu (17/4).

Syam khawatir bahan pangan impor dari luar negeri bakal terpengaruh, seperti bawang putih dan tepung terigu. Meski demikian, jajarannya belum melihat adanya kenaikan harga di pasar tradisional maupun toko modern.

Menurut Syam, strategi pasar murah akan dijalankan jika bahan pangan utama berdampak melemahnya rupiah. "Kami akan berkoordinasi dengan Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) dan instansi lain agar kondisi ini tidak berlanjut dengan melemahnya daya beli masyarakat dan naiknya

► Strategi pasar murah akan dijalankan jika bahan pangan utama terdampak melemahnya rupiah.

► Harga sebagian besar produk sembako kering tidak turun. Bahkan, beberapa komoditas sudah mahal sejak sebelum Lebaran.

inflasi," katanya.

Masih Tinggi

Sementara, sepekan setelah Lebaran, harga sejumlah komoditas bahan pokok di Pasar Beringharjo masih tinggi. Salah satu pedagang Pasar Beringharjo, Subur menuturkan harga sebagian besar produk sembako kering tidak turun. Bahkan, beberapa komoditas sudah mahal sejak sebelum Lebaran.

Beberapa harga bahan pokok yang masih stabil mahal yakni telur ayam yang dibanderol Rp28.000 per kilogram (kg), serta gula pasir.

"Sebelum Lebaran, gula pasir harganya Rp17.000 per kg, naik ke Rp18.000 per kg. Pertengahan puasa Rp18.000 dan bertahan sampai sekarang," ujar Subur di Pasar Beringharjo, Rabu.

Begitu pula dengan beras, harganya juga belum turun. Salah satu pedagang beras, Suhartini menuturkan harga beras masih di kisaran Rp14.500 per kg hingga Rp16.000 per kg, baik untuk jenis premium maupun medium.

Harga ini masih stabil tinggi sejak sebelum Lebaran. Dia mengaku juga masih menghabiskan stok lama, sehingga dia belum tahu pasti berapa harga terbaru komoditas beras.

Berbeda dengan sembako kering, harga cabai rawit merah saat ini justru turun. Salah satu pedagang sayuran di Pasar Beringharjo, Dhanty menuturkan harga cabai rawit merah dan cabai keriting merah turun tepat sehari setelah Lebaran. Semula, harga cabai rawit merah dan cabai keriting merah Rp50.000 per kg, kini turun menjadi Rp35.000.

Sedangkan cabai keriting hijau stabil di harga Rp35.000/kg dan cabai rawit hijau Rp40.000/kg. Dia menduga, anjloknya harga cabai ini ditengarai oleh masa panen raya. "Kemarin bahkan petani ada yang sampai datang sendiri untuk menawarkan, saking murahanya. Kebanyakan dari Sleman dan Jawa Tengah," katanya.

Sedangkan harga bawang merah dan bawang putih mengalami kenaikan yang signifikan setelah Lebaran. Kenaikan bahkan hampir dua kali lipat.

"Bawang merah Jawa Rp60.000 sampai Rp70.000/kg. Bawang putih kating Rp50.000/kg. Sebelumnya hanya Rp35.000/kg," katanya. Dhanty menyebut kenaikan harga bawang putih terjadi tiga hari sebelum Lebaran. Sementara, harga bawang merah naik drastis sejak minggu kedua puasa.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005